

Edukasi Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat yang Baik dan Benar di Lapangan Merdeka Kota Binjai

¹⁾Sumardi, ²⁾Irwan Agusnu Putra, ³⁾Supran Hidayat Sihotang, ⁴⁾Nerdy, ⁵⁾Nor Hafiza, ⁶⁾Melibenni Pakpahan, ⁷⁾Latifur Rasyidah, ⁸⁾Zulkhaira, ⁹⁾Putri Ramadhani, ¹⁰⁾Emilia Hasibuan, ¹¹⁾Razali

Universitas Tjut Nyak Dhien Medan

Keywords :

masyarakat cerdas obat;
swamedikasi;
germas,
Indonesia sehat

Correspondensi Author

Email: mardisaad@gmail.com

History Artikel

Received: 04-01-2022;

Reviewed: 04-01-2023

Revised: 08-01-2023

Accepted: 08-01-2023

Published: 11-01-2023

DOI: 10.52622/mejuajujabdimas.v2i1.69

Abstrak. Masyarakat yang sehat termasuk salah satu program pembangunan bangsa dengan visi Indonesia sehat 2025. Obat menduduki peran penting dalam pemeliharaan, pemulihan dan pengobatan terkait permasalahan kesehatan, sehingga dibutuhkan tata laksana yang sesuai dengan tujuannya. Penggunaannya ada yang melibatkan apoteker dan tenaga Kesehatan lainnya namun dapat dilakukan secara mandiri atau lebih dikenal dengan sebutan swamedikasi. Pemerintah dengan program GERMAS sebagai langkah konkrit membangun kesadaran masyarakat cerdas menggunakan obat. Namun masih memiliki potensi kesalahan penggunaan baik dipengaruhi oleh faktor penyalahgunaan dan minim pengetahuan terkait indikasi, cara pakai, reaksi obat dan efek yang diharapkan. Oleh sebab itu upaya edukasi maupun penyuluhan dari tenaga Kesehatan dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan terhadap keramaian massa di Lapangan Merdeka Kota Binjai yang bertepatan dengan peringatan Hari Pramuka ke-61. Kegiatan ini melibatkan civitas akademik Universitas Tjut Nyak Dhien, disambut baik oleh berbagai kalangan warga yang berkumpul. Pengetahuan masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait kandungan obat, khasiat, dosis, cara pakai dan efek sampingnya.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

Pendahuluan

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui laporan riset dasar Kesehatan (Risesdas) tahun 2018 menyampaikan bahwa sekitar 42% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan sendiri dengan sediaan obat sintetik maupun tradisional diantaranya adalah sakit gigi, bersalin, tambah darah dan perawatan balita(1). Disamping itu tercatat sekitar 0,5% dari populasi penduduk menderita tuberculosis. Perhatian pemerintah melalui panduan dan ketersediaan obat anti Tb (OAT) perlu didukung semua pihak.

Masyarakat menyimpan obat untuk pengobatan sendiri diperkirakan 37,5% bahkan 27,8% adalah obat keras yang diperoleh tanpa resep. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait dengan Farmakovigilans masih perlu ditingkatkan (2). Isu terkait keamanan dan efektifitas obat untuk memaksimalkan efek dan mengurangi resiko efek samping erat hubungannya dengan penggunaan obat

(3). Kesalahan dalam pengobatan dapat meningkatkan potensi morbiditas dan mortalitas (4,5).

Rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait dengan penggunaan obat yang baik dan benar. Kondisi ini disebabkan kurang berinteraksi dengan tenaga Kesehatan dan informasi media social yang menyesatkan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan edukasi penggunaan obat yang baik dan benar terhadap warga yang berkumpul di lapangan Merdeka Kota Binjai bertepatan dengan hari jadi Pramuka tanggal 3 Desember 2022.

Metode

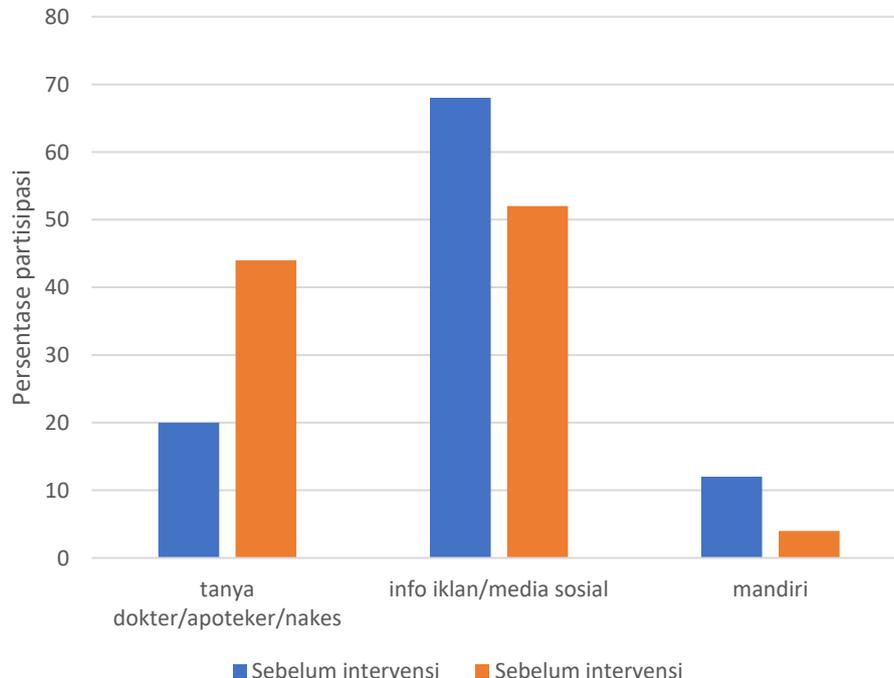
Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Desember 2022 bertepatan berlangsung peringatan hari jadi Pramuka ke-61, lokasi pelaksanaan di Lapangan Merdeka Kota Binjai. Acara dihadiri oleh warga Kota Binjai dan sekitarnya dengan kisaran jumlah 300 orang. Jumlah warga yang dilakukan penyuluhan sekitar 25 orang dengan melibatkan dosen dan mahasiswa S1 Farmasi UTND.

Metode yang digunakan dalam acara tersebut adalah pemaparan materi tentang cara cerdas menggunakan obat yang baik dan benar dengan penekanan informasi pada kandungan obat, khasiat, dosis, cara pakai dan efek sampingnya. Pemaparan dilakukan dengan ceramah atau bertemu langsung dilanjutkan dengan dialog dan penilaian secara langsung antara sebelum dengan sesudah ceramah dengan menggunakan form yang telah disiapkan

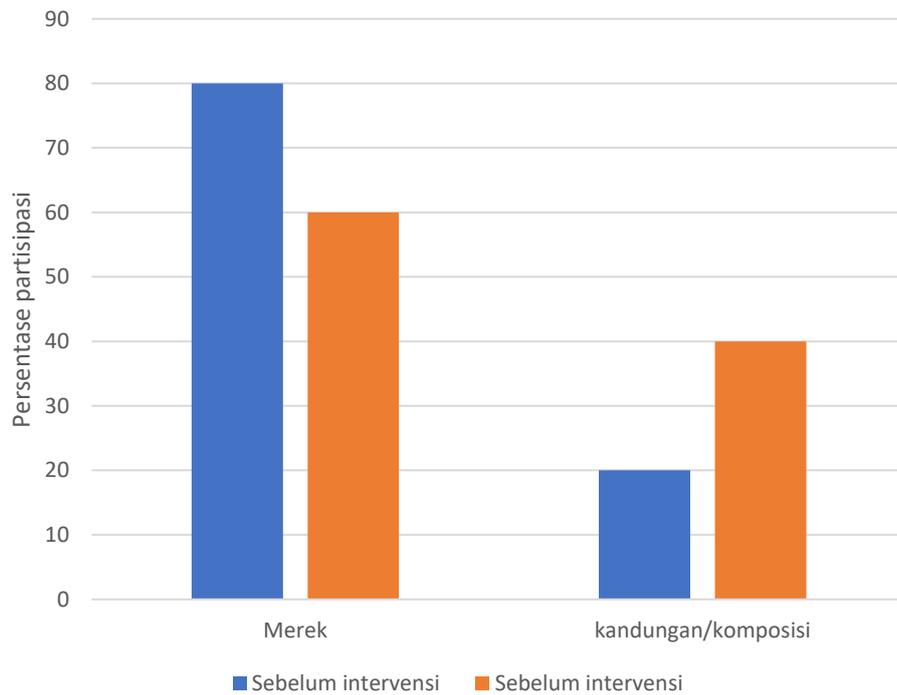
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengikutsertakan warga sebanyak 25 orang untuk memberikan penyuluhan materi dengan tema mencerdaskan masyarakat untuk menggunakan obat. Pengabdian ini melakukan analisis pemahaman warga tentang penggunaan obat sebelum dan sesudah intervensi. Sebanyak 5 poin pertanyaan yang diajukan baik sebelum dan setelah ceramah atau penyuluhan. Grafik berikut ini menggambarkan jawaban warga dengan tanda warna arsiran.

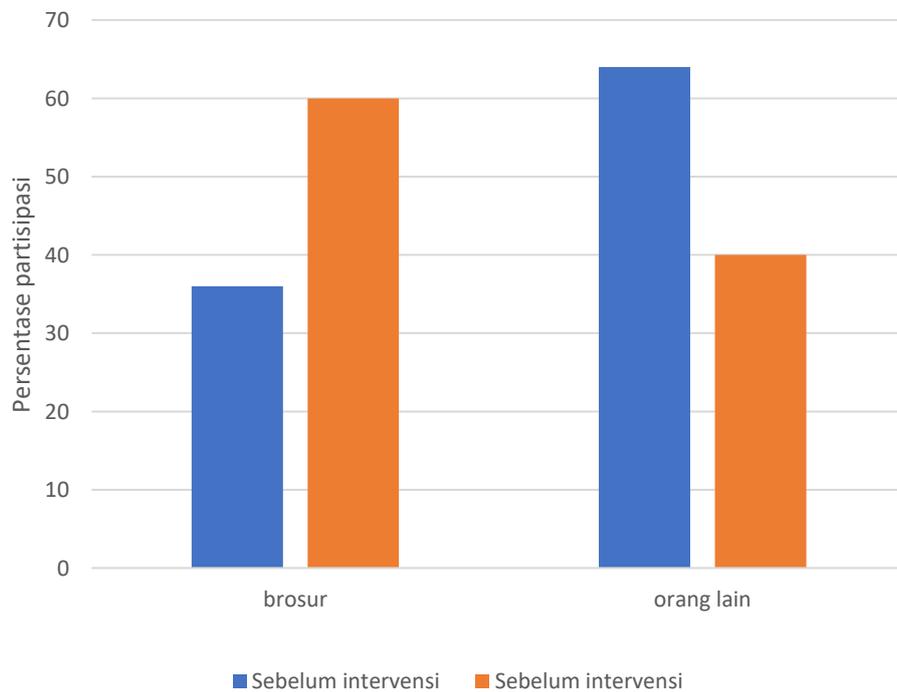
1. Minum obat ketika sakit, sumber informasi dari manakah yang digunakan untuk memilih obat, tanya ke dokter atau apoteker, info media social, mencari secara mandiri.



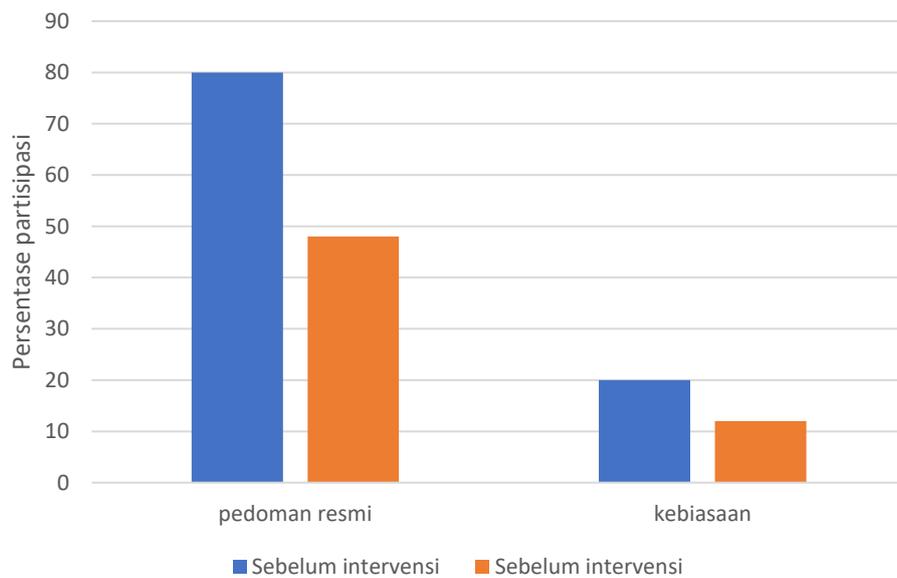
2. Ketika beli obat di apotek atau warung, berdasarkan merek atau kandungannya?



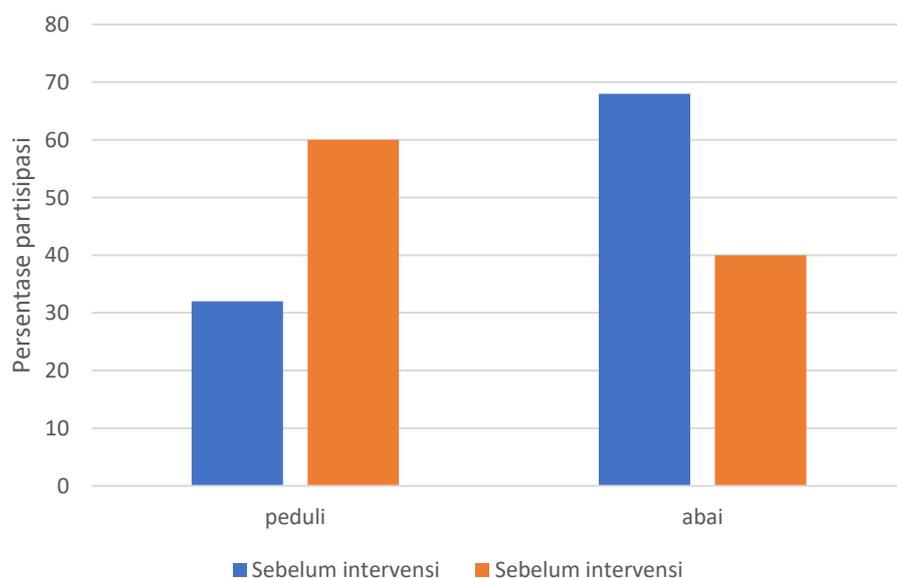
3. Apakah minum obat berdasarkan khasiat yang ada di brosur atau dari orang lain



4. Apakah minum obat menghitung dosis yang sesuai dengan pedoman atau kebiasaan



5. Apakah minum obat memperhatikan efek samping yang muncul



Berdasarkan rekapitulasi partisipasi responden bahwa menunjukkan ada peningkatan pemahaman secara umum terkait penggunaan obat secara baik dan benar. Pengetahuan rasionalitas obat mempengaruhi kualitas pengobatan sendiri atau swamedikasi (6) Indikasi peningkatan pemahaman masyarakat terlihat dari bahasa tubuh dan respon aktif.

Simpulan dan Saran

Penyuluhan yang dilaksanakan pada acara hari jadi pramuka ke-61 di lapangan merdeka Kota Binjai memberikan peningkatan pengetahuan warga terkait penggunaan obat secara baik dan benar. Kegiatan ini diharapkan menjadi bagian upaya mensukseskan program membangun Indonesia Sehat 2025.

Daftar Rujukan

1. Tim Riskesdas 2018. Laporan Nasional RISKESDAS 2018 [Internet]. Jakarta; 2019 Dec [cited 2023 Jan 3]. Available from: https://labmandat.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Na

sional_RKD2018_FINAL.pdf

2. Sholihah I, Joko Santoso. Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Efek Samping Obat pada Warga Dasa Wisma dalam Upaya Penerapan Farmakovigilans. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2021 Nov 18;1(2):149–53.
3. Kumar A. Pharmacovigilance: Importance, concepts, and processes. Am J Health-System Pharm. 2017;74:101–7.
4. Santoro AGGSA. Promoting and Protecting Public Health: How the European Union Pharmacovigilance System Works. . Cross Mark. 2017;855–9.
5. Sun H, FL, BLZ. Effects of Renal Failure on Drug Transport and Metabolism. Pharmacol Ther. 2006;109:1–11.
6. Sulfiatus Sholiha AF, LOA. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Kecamatan Colomadu.